

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif. Definisi metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:11) adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.”

Sedangkan, penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11):

“ Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menguji apakah Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, dan Sistem Perpajakan berpengaruh

signifikan terhadap penggelapan pajak, serta melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

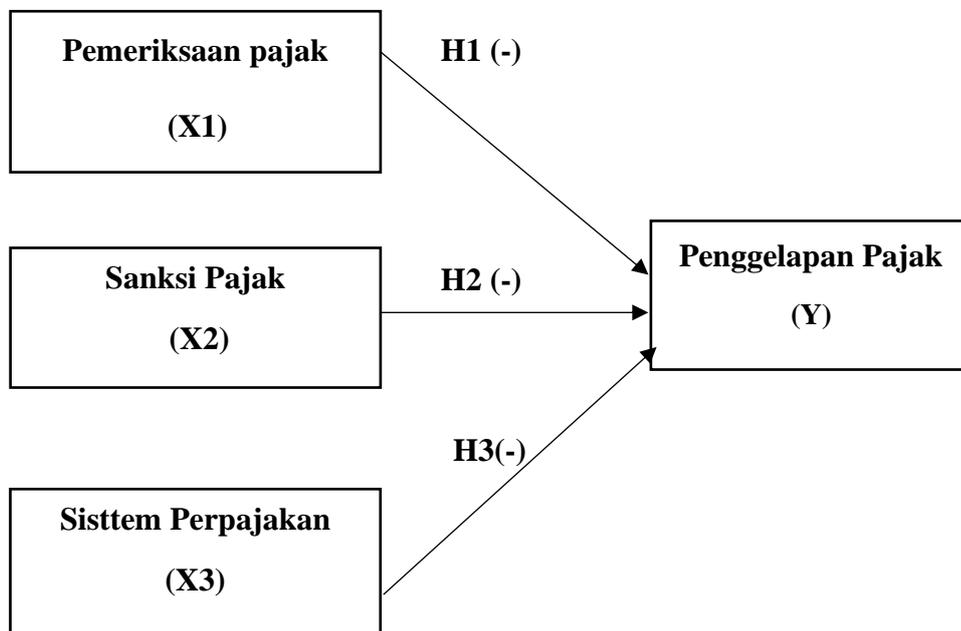
### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pemeriksaan pajak, sanksi pajak, sistem perpajakan pada KPP Pratama Bandung Bojonegara, KPP Pratama Majalaya, KPP Pratama Tegallega, KPP Pratama Soreang, KPP Pratama Cibeunying, KPP Madya Bandung.

### **3.1.2 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang diteliti penulis yaitu: “Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.” Maka penulis

mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel independen yang terdiri atas Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, dan Sistem Perpajakan, kemudian variabel dependen yaitu Penggelapan Pajak.

Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **3.2.1.1 Variabel Bebas / Independent Variable (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang diteliti, yaitu:

#### **a. Pemeriksaan Pajak**

Definisi pemeriksaan pajak menurut menurut Mardiasmo (2016:56) adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

#### **b. Sanksi Pajak**

Definisi sanksi pajak menurut Mardiasmo (2016:62) adalah sebagai berikut:

“Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan”.

### **c. Sistem Perpajakan**

Menurut (Fatimah & Wardani, 2017) menyatakan bahwa:

“sistem perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak tentang tinggi rendahnya tarif pajak dan pertanggungjawaban iuran pajak yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan negara dan pembangunan”.

#### **3.2.1.2 Variabel Terikat / Dependent Variable (Y)**

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak. Definisi

Penggelapan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:202) adalah sebagai berikut:

“Pengelakan atau penyulundupan pajak merupakan usaha aktif yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak yang illegal secara illegal karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.”

#### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak” terdapat 4 variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen ( $X_1$ )
2. Sanksi Pajak sebagai variabel independen ( $X_2$ )
3. Sistem Perpajakan sebagai variabel independen ( $X_3$ )
4. Penggelapan Pajak sebagai variabel dependen ( $Y$ )

Maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ )**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ )	“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”  <b>(Mardiasmo 2016:52)</b>	1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	1
			b. Menganalisis SPT	Ordinal	2
			a. Menganalisis laporan keuangan Wajib Pajak.	Ordinal	3
			b. Mengidentifikasi kasi masalah.	Ordinal	4
			c. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak.	Ordinal	5
			d. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan.	Ordinal	6
			e. Menyusun program pemeriksaan.	Ordinal	7
			f. Menentukan buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan	Ordinal	8-9
				Ordinal	10

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			yang akan dipinjam g. Menyediakan sarana pemeriksaan		
		2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak. b. Melakukan penilaian atas sistem pengendalian intern. c. Memutakhirkan ruang lingkup pemeriksaan d. Melakukan pembaruan program pemeriksaan. e. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan f. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga. g. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak. h. Melakukan sidang penutup (closing	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	11 12 13 14 15 16 17

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			conference).	Ordinal	18
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Melakukan pemeriksaan dengan menggunakan metode langsung. b. Melakukan pemeriksaan dengan menggunakan metode tidak langsung	Ordinal Ordinal	19 20
			a. Melakukan pemeriksaan dengan metode afiliasi.	Ordinal	21
		4. Pelaporan Pemeriksaan	a. Kertas Kerja Pemeriksaan b. Laporan Hasil Pemeriksaan	Ordinal Ordinal	22 23
		<b>Siti Kurnia Rahayu (2017:286)</b>			

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Sanksi Pajak (X<sub>2</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Sanksi Pajak (X <sub>2</sub> )	Sanksi perpajakan ialah sebagai kontrol atau pengawasan dari pemerintah untuk menjamin ditaatinya peraturan peraturan oleh warga negara agar tidak terjadi pelanggaran pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak  <b>Mardiasmo (2016:62)</b>	1. Sanksi Pidana	a. Denda Pidana b. Pidana Kurungan. c. Pidana Penjara	Ordinal Ordinal Ordinal	24 25 26
		2. Sanksi Administrasi	a. Sanksi denda b. Sanksi bunga c. Sanksi kenaikan	Ordinal Ordinal Ordinal	27 28 29
		<b>Mardiasmo (2016:63)</b>			

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Sistem Perpajakan	<p>“Sistem perpajakan dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau satu kesatuan yang terdiri dari unsur tax policy, tax law, dan tax administration, yang saling berhubungan satu sama lain, bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan atau target perolehan penerimaan pajak bagi negara secara optimal”.</p> <p><b>Siti Kurnia Rahayu (2017:75)</b></p>	Penerapan sistem perpajakan secara menyeluruh kepada masyarakat.	a. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia	Ordinal	30
			b. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak	Ordinal	31
			c. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan	Ordinal	32-35
		<b>Fatimah &amp; Wardani, (2017)</b>			

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dedependen**  
**Penggelapan Pajak (Y)**

<b>Varibel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Penggelapan Pajak (Y)	<p>“Penggelapan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara yang ilegal atau melanggar undang-undang”.</p> <p><b>Mardiasmo (2016:9)</b></p>	Bentuk Tindakan Penggelapan Pajak	a. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).	Ordinal	36
			b. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar.	Ordinal	37
			c. Tidak mendaftarkan diri untuk diberikan NPWP atau tidak mendaftarkan usaha untuk dikukuhkan sebagai PKP	Ordinal	38
			d. Menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan Pengusahan Kena Pajak (PKP).	Ordinal	39
			e. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong	Ordinal	40
			f. Berusaha menyuap fiskus	Ordinal	41
		<b>Moh Zain (2008:52)</b>			

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, Sistem Perpajakan, dan Penggelapan Pajak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Majalaya, KPP Pratama Tegallega, KPP Pratama Soreang, KPP Pratama Cibeunying, KPP Madya Bandung.

Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah Account Representative pada KPP Pratama Majalaya, KPP Pratama Tegallega, KPP Pratama Cibeunying, KPP Madya Bandung.

**Tabel 3.5**  
**Populasi *Account Representative* di KPP Pratama Bandung**  
**Bojonagara, KPP Pratama Majalaya, KPP Pratama Tegallega, KPP**  
**Pratama Cibeunying. KPP Madya Bandung.**

<b>No</b>	<b>Nama KPP</b>	<b>Jumlah <i>Account Representative</i></b>
1	KPP Pratama Bandung Bojonagara	8
2	KPP Pratama Majalaya	7
3	KPP Pratama Tegallega	10
4	KPP Pratama Cibeunying	8
5	KPP Madya Bandung	9
<b>Total <i>Account Representative</i></b>		42

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 42 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:82) Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota aksidental*, *purposive jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2017:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan Sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 42 orang.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137).

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Majalaya, KPP Pratama Tegallega, KPP Pratama Cibeunying dan KPP Madya Bandung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan

- a. Pengamatan (*observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data.
- c. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## 2. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

## **3.5 Metode Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Data**

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa:

“Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

#### **1. Analisis Deskriptif**

- a. Menganalisis Pemeriksaan Pajak.
- b. Menganalisis Sanksi Pajak.
- c. Menganalisis Sistem Pemeriksaan Pajak.
- d. Menganalisis Penggelapan Pajak

#### **2. Analisis Verifikatif**

- a. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh sanksi pajak terhadap penggelapan pajak

- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak.
- d. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak, sanksi pajak, dan sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

- a. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
- b. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
- c. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel independen (X) dan dependen (Y) dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau mean pada setiap variabel. Nilai rata rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data secara keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang telah ditentukan oleh penulis. Rumus rata-rata secara umum adalah sebagai berikut:

$$\text{Variabel X:} \quad Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Variabel Y :} \quad Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai variabel X ke-i sampai ke-n

$\sum$  = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata dari setiap variabel didapat, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala likert.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam skala likert variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan diberi skor seperti pada tabel yang disajikan berikut:

**Tabel 3.6**  
**Bobot Penilaian Pertanyaan atau Pernyataan Kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1.	Selalu/Sangat Setuju/ Sangat Baik	5
2.	Sering/Setuju/Cukup Baik	4
3.	Kadang-kadang/Kurang Setuju/Baik	3
4.	Pernah/TidakSetuju/Tidak Baik	2
5.	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, selanjutnya peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ )

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner sebanyak 23 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah :  $(1 \times 23) = 23$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 23) = 115$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{115 - 23}{5} = 18,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Pemeriksaan Pajak ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Pemeriksaan Pajak**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
23 – 41,3	Tidak Sesuai
41,4 – 59,7	Kurang Sesuai
59,8 – 78,1	Cukup Sesuai
78,2 – 96,5	Sesuai
96,6 – 115	Sangat Sesuai

b. Kriteria Untuk Menilai Sanksi Pajak ( $X_2$ )

Untuk menilai variabel sanksi pajak dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah :  $(1 \times 6) = 6$

Nilai Tertinggi :  $(5 \times 6) = 30$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Sanksi Pajak ( $X_2$ ) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Sanksi Pajak**

Nilai	Kriteria
6 – 10,7	Sangat Tidak Tegas
10,8 – 15,5	Tidak Tegas
15,6 – 20,3	Cukup Tegas
20,4 – 25,1	Tegas
25,2 – 30	Sangat Tegas

c. Kriteria untuk menilai Sistem Perpajakan ( $X_3$ )

Untuk menilai variabel Sistem Perpajakan dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah:  $(1 \times 6) = 6$

Nilai tertinggi:  $(5 \times 6) = 30$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Sistem Perpajakan (X3) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Sistem Perpajakan**

Nilai	Kriteria
6 – 10,7	Sangat Tidak Memadai
10,8 – 15,5	Kurang Memadai
15,6 – 20,3	Cukup Memadai
20,4 – 25,1	Memadai
25,2 – 30	Sangat Memadai

d. Kriteria untuk menilai Penggelapan Pajak (Y)

Untuk menilai variabel Penggelapan Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah:  $(1 \times 6) = 6$

Nilai tertinggi:  $(5 \times 6) = 30$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Penggelapan Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penggelapan Pajak**

Nilai	Kriteria
6 – 10,7	Sangat Tinggi
10,8 – 15,5	Tinggi
15,6 – 20,3	Cukup Tinggi
20,4 – 25,1	Rendah
25,2 – 30	Sangat Rendah

### **3.5.2 Metode Transformasi Data**

Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
- b. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
- c. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- d. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- e. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
- f. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Dencity at lower limit} - \text{Dencity at upper limit}}{\text{Area bellow upper limit} - \text{Area bellow lower limit}}$$

Keterangan:

Scale Value = Rata-rata interval

Dencity at lower limit = Kepadatan batas bawah

Dencity at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

- g. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut;

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scala Value Minimum})$$

### 3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

### 3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku

Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula (Sugiyono, 2014:188)

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi pearson (product moment) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$  = jumlah skor total ( seluruh item)

$\sum x_i$  = jumlah skor item

n = jumlah responden

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 125) reliabilitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency. Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien alpha cronbach's merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan:

K = Mean Kuadrat antara subjek

St<sup>2</sup> = Varians Total

$\sum si^2$  = Mean kuadrat kesalahan

Syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, diperlukan adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

#### **3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

### **3.6.3 Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif**

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Secara Parsial**

$H_0: \beta_1 \geq 0$  Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak

$H_a: \beta_1 < 0$  Pemeriksaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak

$H_0: \beta_2 \geq 0$  Sanksi Pajak tidak berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak

$H_a: \beta_2 < 0$  Sanksi Pajak berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak

$H_0: \beta_3 \geq 0$  Sistem Perpajakan tidak berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak

$H_a: \beta_3 < 0$  Sistem Perpajakan berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak

### **B. Secara Simultan**

$H_0: \beta_4 \geq 0$  “Pemeriksaan pajak, Sanksi Pajak, dan Sistem Perpajakan tidak mempunyai pengaruh Terhadap Penggelapan Pajak.”

$H_a: \beta_4 < 0$  “Pemeriksaan pajak, Sanksi Pajak, dan Sistem Perpajakan mempunyai pengaruh Terhadap Penggelapan Pajak.”

### **3.6.4 Pemilihan Nilai Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik**

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang digunakan yaitu:

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2013) mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3), ..., (Xn) dengan satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini digunakan analisis linear berganda sederhana untuk mengetahui adanya peran antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:192) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' =Variabel Dependen

A =Konstanta/ Nilai Y jika X = 0

b1, b2, b3 =Koefisien Regresi

X1 =Pemeriksaan Pajak

X2 =Sanksi Pajak

X3 = Sistem Perpajakan

## 2. Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2017:191) yaitu sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 + r^2yx_3 - 2ryx_1ryx_2ryx_3rx_1x_2x_3}{1 - r^2x_1x_2x_3}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2X_3}$  = korelasi antara variabel X1 X2 X3 secara bersama-sama dengan variabel

$ryx_1$  = korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

$ryx_2$  = korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

$ryx_3$  = korelasi Product Moment antara X3 dengan Y

$r_{X_1X_2X_3}$  = korelasi product moment antara X<sup>1</sup> X<sup>2</sup> X<sup>3</sup>

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6.5 Penentuan Tarif Signifikan

Tarif signifikan perlu ditemukan sebelum dilakukan pengujian. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Tarif signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variable yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikan yang sering digunakan dalam penelitian dibidang ilmu sosial.

#### 1. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian yang dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji signifikasi korelasi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat kebebasan (dk) = n-k-1

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$
- c. Apabila  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

## **2. Uji-F (Uji Signifikansi Simultan)**

Analisis Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_n$  = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah didapat nilai Fhitung, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Apabila terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan nilai variabel bebas digunakan untuk menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ).

Untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%.$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi ganda

$\beta$  = Koefisien beta

Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen. Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila adjusted  $R^2$  semakin kecil sampai mendekati nol, maka dapat

dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 41 pernyataan yang terdiri dari 23 pernyataan mengenai pemeriksaan pajak, 6 pernyataan mengenai sanksi pajak, 6 pernyataan mengenai sistem perpajakan, dan 6 pernyataan mengenai penggelapan pajak.